

Resiliensi Siswa SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya

Clarissa Angela Setiawan/ XII MIPA 9/ 07

Kezia Subiyantoro/ XII MIPA 9/ 25

SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya adalah sekolah swasta katolik yang terletak di Jalan Polisi Istimewa No. 7, Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1951. Pada tahun 2024, sekolah ini sudah berumur 73 tahun dengan 1351 siswa dan dipimpin oleh kepala sekolah Dra. Sri Wahjoeni Hadi S. SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya memiliki motto “Be Excellent in Faith and Knowledge”. Motto inilah yang mendorong para murid untuk berprestasi dan juga berkarakter baik.

SMAK St. Louis 1 Surabaya memiliki 41 kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, SMAK St. Louis 1 Surabaya memiliki banyak sekali kegiatan yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan-kegiatan yang diadakan antara lain seperti, Sinlui Education Fair (SEF), Sinlui HOT, dan Sinlui Care. Kegiatan-kegiatan seperti ini diadakan oleh sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa pada lingkungan dan sesama, serta membantu siswa untuk menentukan masa depannya.

Selain dari sisi kegiatan, siswa-siswi SMAK St. Louis 1 Surabaya juga diberikan kesempatan untuk belajar dengan metode yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berkolaborasi dengan murid lain. Para guru berperan aktif dalam membimbing siswa dalam proses belajar mengajar, menciptakan ruang diskusi yang sehat, dan memberikan nasihat yang membangun satu sama lain. Sistem yang mementingkan percakapan antara pengajar dan murid dapat membantu siswa untuk merasa lebih dihargai dan dimengerti oleh guru-gurunya dan membangun rasa kepercayaan diri.

Para siswa di SMAK St. Louis 1 Surabaya diajarkan untuk melihat persaingan sebagai cara untuk mendorong diri sendiri untuk bekerja lebih keras, bukan untuk saling menjatuhkan sesama murid. Dengan sistem pembelajaran yang bertumpu pada kerja sama, siswa tumbuh dalam lingkungan yang mendukung kesuksesan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Mereka paham bahwa setiap tantangan adalah kesempatan untuk berkembang menjadi lebih baik, dan setiap kesulitan adalah bagian dari perjalanan panjang menuju sukses.

Dengan berbagai macam kegiatan dan proses pembelajaran yang ada di SMAK St. Louis 1 Surabaya, resiliensi merupakan salah satu sikap yang diperlukan oleh siswa-siswinya.

Resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit dari kesulitan, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta bertahan di tengah situasi yang penuh tekanan. Dalam hal ini, resiliensi membantu siswa SMAK St. Louis 1 Surabaya mengelola tantangan yang muncul selama proses belajar dan di luar lingkungan akademik.

Situasi yang menantang seperti ujian, kerja kelompok, hingga situasi sosial di sekolah menjadi situasi-situasi yang menuntut ketahanan siswa-siswi. Dalam menghadapi ujian, siswa dituntut untuk tetap tenang dan menjaga konsentrasi meski dalam tekanan tinggi. Sementara itu, dalam kegiatan sosial, siswa sering kali harus mengelola dinamika pertemanan dan konflik yang mungkin timbul.

Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dan guru, memiliki pengaruh besar bagi resiliensi siswa SMAK St. Louis 1 Surabaya. Keluarga sering menjadi fondasi awal yang memberikan rasa aman dan dukungan emosional kepada siswa. Saat menghadapi tekanan, siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang suportif cenderung memiliki ketahanan yang lebih tinggi. Di sekolah, guru dan konselor turut membantu dengan memberikan bimbingan, baik dalam bentuk pelajaran maupun nasihat mengenai cara menghadapi stres. Teman-teman sebaya juga memiliki peran penting, karena mereka bisa menjadi tempat berbagi cerita dan sumber dukungan sosial yang dapat memperkuat resiliensi siswa.

Pada akhirnya, resiliensi menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa SMAK St. Louis 1 Surabaya dalam menghadapi berbagai tantangan. Resiliensi tidak hanya membantu mereka menjalani kehidupan sekolah dengan lebih baik tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian.